BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Caturdaya Manunggal Maju yang beralamatkan di Graha RAUM 3rd Floor, Jl. Tembusan Kalimalang – Bintara IX No.1 , Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat, Kota Madya Bekasi pada bagian Marketing. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan tentang sejarah, visi, misi, struktur organisasi dan deskripsi tugas PT. Caturdaya Manunggal Maju.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Caturdaya Manunggal Maju

PT.Caturdaya Manunggal Maju (CMM) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman / pengangkutan barang kargo melalui darat, laut dan udara, dengan kata lain perusahaan expedisi, perusahaan transportasi, perusahaan forwarding atau perusahaan kargo. PT.CMM berdiri pada tanggal 27 Maret 2014 dan didirikan oleh bapak Jaka Nugraha. Adapun prinsip yang dipegang teguh oleh PT.CMM adalah memberikan pelayanan yang aman, tepat waktu dan terpercaya.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Caturdaya Manunggal Maju

Berikut adalah visi dan misi pada PT.CMM :

3.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan terbaik dan terkemuka dalam bidang pelayanan jasa kargo, kurir dan logistik di Indonesia bahkan internasional.

3.1.2.2 Misi

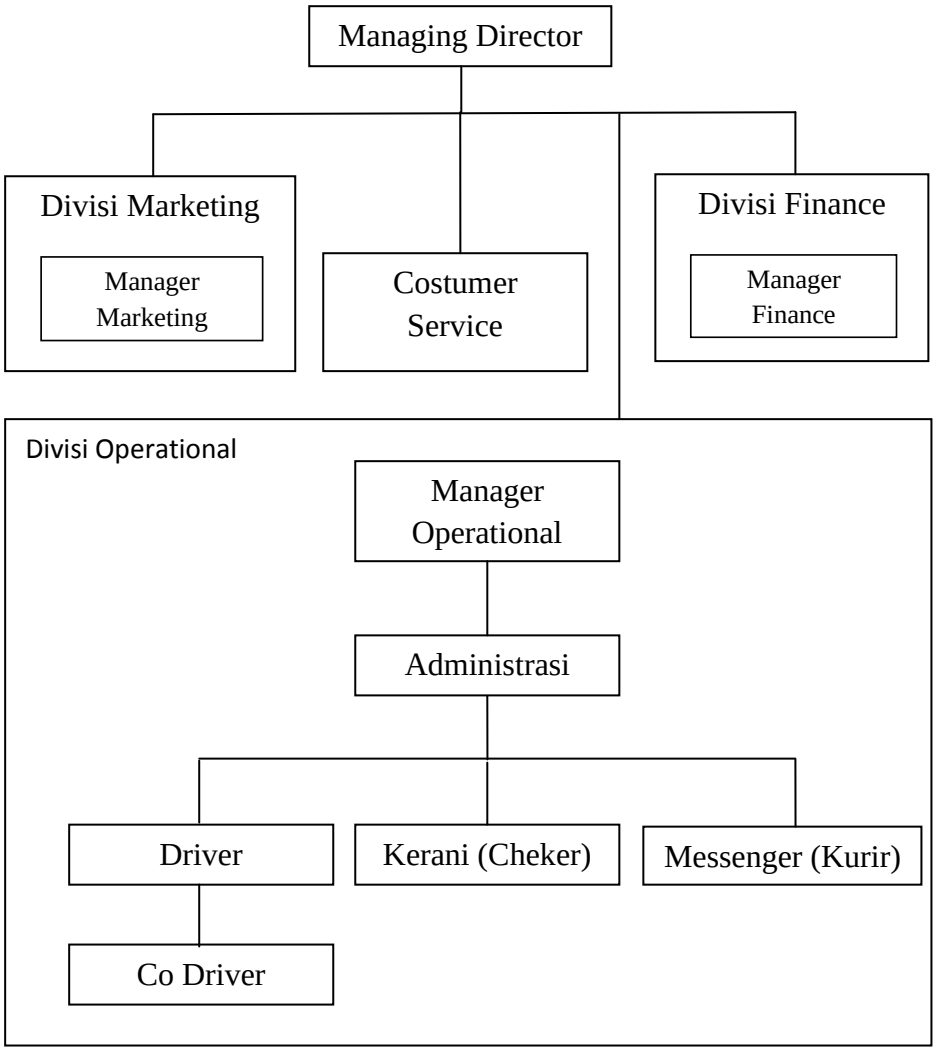
Kami akan mencapai tujuan perusahaan melalui penyediaan layanan profesional untuk semua pelanggan di seluruh dunia dalam tiga aspek berikut :

a. Kualitas : Kualitas dan layanan pelanggan non – kompromi.
b. Agility : Melayani pelanggan kami dengan cara yang efisien dan produktif.
c. Kreativitas : Jadilah fleksibel dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

3.1.3 Struktur Organisasi PT. Caturdaya Manunggal Maju

Struktur organisasi merupakan penggambaran secara grafik yang menggambarkan struktur kerja dari suatu struktur organisasi. Struktur organisasi hanya dapat menunjukkan hubungan wewenang yang formal saja dan tidak dapat menggambarkan seberapa besar wewenang, tanggung jawab dan deskripsi pekerjaan yang terperinci.

Struktur organisasi mempunyai arti penting karena struktur organisasi merupakan bentuk atau formal kegiatan dan hubungan antara berbagai subunit bagian – bagian dalam perusahaan. Dengan mengetahui struktur organiasasi dapat diperoleh suatu gambaran tentang bagian – bagian yang ada di dalam suatu organiasasi. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PT.CMM tersebut dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

(Sumber : PT.Caturdaya Manunggal Maju)

3.1.4 Deskripsi Tugas

Untuk menjalankan usahanya sebuah perusahaan tidak lepas dari sumber daya manusia, oleh karena itu dalam PT. Caturdaya Manunggal Maju terdapat pembagian tugas dari tiap – tiap bagian seperti yang akan diuraikan dibawah ini :

1. Tugas Managing Director
    a. Memonitor jalannya perusahaan.
    b. Bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan.
2. Tugas Manager Marketing
    a. Memonitor marketing-marketing.
    b. Melakukan market.
    c. Maintance customer.
    d. Bertanggung jawab atas order-order perusahaan dan target sales perusahaan.
    e. Berkoordinasi dengan Divisi Finance untuk cost pekerjaan.
    f. Berkoordinasi dengan Divisi Operational untuk mengintruksikan adanya pekerjaan pengiriman.
    g. Memberikan laporan kepada Managing Director.
3. Tugas Manager Finance
    a. Mengerjakan dan memonitor laju keuangan perusahaan.
    b. Mengatur paty cash.
    c. Menerbitkan invoice.
    d. Melakukan pembayaran ke vendor-vendor.
    e. Melakukan penagihan.
    f. Mencatat laporan pajak dan membuat laporan keuangan setiap bulan termasuk membuat neraca per akhir tahun.
    g. Bertanggungjawab atas keuangan perusahaan.
    h. Memberikan laporan kepada Managing Director.
4. Tugas Manager Operational
    a. Memonitor operasional pengiriman barang.
    b. Mengatur driver.
    c. Mengatur rute trucking.
    d. Mengatur pick up barang.
    e. Melakukan pemesanan kepada vendor-vendor.
    f. Memonitor lajunya pengiriman barang.
    g. Berkoordinasi dengan divisi marketing dan divisi finance.

5. Tugas Costumer Service
    a. Menerima order dan melayani pelanggan.
    b. Berkoordinasi dengan divisi marketing dan divisi operational.
6. Tugas Administrasi
    a. Mengurus administrasi atau pencatatan order-order.
    b. Memberikan laporan kepada Manager Operasional.
7. Tugas Messenger (kurir)
    a. Melakukan pengambilan barang.
    b. Mengirim invoice.
    c. Melakukan collection pembayaran dari customer.
    d. Berkoordinasi dengan Administrasi.
8. Tugas Kerani (Cheker)
    a. Mengecek data barang yang akan dikirim sebelum barang masuk ke trucking.
    b. Memberikan laporan hasil chek kepada Administrasi.
9. Tugas Driver
    a. Mengemudikan Truck.
    b. Memberikan laporan surat jalan kepada Administrasi.
10. Tugas Co Driver
    a. Membantu dan mendampingi driver.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2013 : 2), menyebutkan bahwa :

> ”*Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu*”.

Metode ialah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan

berkonteks, yang (relevant) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode ialah suatu sistem berbuat. Karena berupa sistem maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan.

Penelitian (research) ialah suatu kegiatan mengkaji (study) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah yang dianut ialah metode.

Jadi Metode Penelitian adalah suatu penyelidikan (investigation), yaitu mencari fakta secara teliti dan teratur menurut suatu kaidah tertentu untuk menjawab suatu pertanyaan. Jadi, penelitian dikerjakan untuk menjelaskan sesuatu permasalahan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga persoalan-persoalan yang ada dapat memperoleh jalan keluarnya. Dalam membangun sebuah sistem informasi yang kompleks membutuhkan metode-metode atau paradigma pengembangan yang mampu membantu menganalisis dan mendesain secara lebih detail sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian tindakan (action research).

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi

jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan who dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 137) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”.

3.2.2.1 Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013 : 137). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara :

a. Wawancara

Menurut Jogiyanto (2005:617) "wawancara (*interview*) telah diakui sebagai teknik pengumpulan data/fakta (*fact finding technique*) yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Wawancara memungkinkan analis sistem sebagai pewawancara (*interviewer*) untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)".

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013:137) "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".

Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam kepada manager marketing pada PT.CMM sebagai sumber informasi penelitian.

b. Observasi

Menurut Jogiyanto (2005:623) "observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Pada waktu melakukan observasi, analis sistem dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi".

Selanjutnya Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis”.

Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi tidak langsung, dimana penulis hanya sewaktu-waktu saja meninjau lokasi penelitian. Dan pada penelitian ini objek yang diamati adalah pada bagian divisi marketing pada PT.CMM.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013 : 137). Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa data fisik dan non-fisik, foto, laporan, dan juga beberapa bahan bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.2.3 Metode Pendekatan / Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sistem sehingga sistem yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan.

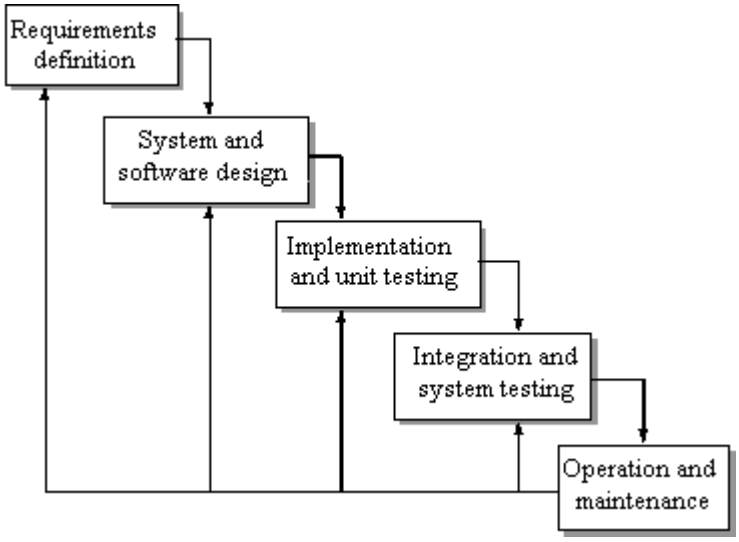
3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Menurut Jogiyanto (2005:57) "Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan-permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat pada waktunya, sesuai dengan anggaran biaya pengembangannya, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik (bebas kesalahan)".

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Menurut Jogiyanto (2005: 59) "metode pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan postulat-postulat yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi".

Metodologi yang digunakan peneliti dalam melakukan menggunakan model *waterfall sommerville*.



Gambar 3.2 Fase-fase dalam Waterfall Sommerville

(Sumber : Ian Sommerville. (2003), *Software Engineering (Rekayasa Perangkat Lunak)/Ian Sommerville.* Jakarta : Erlangga)

1. Requirements analysis and definition

   Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap.

2. System and software design

   Desain dikerjakan setelah kebutuhan selesai dikumpulkan secara lengkap.

3. Implementation and unit testing

   Desain program diterjemahkan ke dalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sudah ditentukan. Program yang dibangun langsung diuji baik secara unit.

4. Integration and system testing

   Penyatuan unit-unit program, kemudian diuji secara keseluruhan (system testing).

5. Operation and maintenance

   Mengoperasikan program dilingkungannya dan melakukan pemeliharaan, seperti penyesuaian atau perubahan karena adaptasi dengan situasi sebenarnya.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan yang digunakan untuk memudahkan dalam perancangan sistem informasi manajemen berbasis web yang dikembangkan peneliti adalah :

1) Flow Map

FlowMap merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan. FlowMap digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

2) Diagram Konteks

Diagram konteks digunakan untuk membatasi sistem penyampaian informasi yang akan dirancang dan menunjukan interaksi sistem dengan komponen luar.

3) Data Flow Diagram (DFD)

DFD merupakan penjelasan rinci dari Diagram Konteks yang menggambarkan bagaimana proses aliran data terjadi dalam sistem. DFD menjelaskan tentang aliran data masuk, data keluar dan proses penyuntingan file yang digunakan. Simbol yang digunakan di DFD Yourdon/De Marco.

a. Kesatuan luar *(External Entity)*

Menurut Jogiyanto (2005: 700) “Setiap sistem pasti mempunyai batas sistem (*boundary*) yang memisahkan suatu sistem dengan lingkungan luarnya. Sistem akan menerima *input* dan menghasilkan *output* kepada lingkungan luarnya. Kesatuan luar (*external entity*) merupakan kesatuan di lingkungan luar sistem dapat berupa orang, organisasi atau

sistem lainnya yang berada di lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output dari sistem".

b. Arus Data (*data Flow)*

Menurut Jogiyanto (2005: 701) "Arus data di DFD diberi simbol suatu panah. Arus data ini mengalir diantara proses (*process*), simpanan data (*data store*) dan kesatuan luar (*external entity*). Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem".

c. Proses *(process)*

Menurut Jogiyanto (2005:705) "Proses adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses. Suatu proses dapat ditunjukkan dengan simbol lingkaran atau dengan simbol empat persegi panjang tegak dengan sudut-sudutnya tumpul.

d. Simpanan Data (*Data Store)*

Menurut Jogiyanto (2005:707) "Simpanan data merupakan simpanan dari data yang dapat berupa :

1. Suatu file atau database di sistem computer.
2. Suatu arsip atau catatan manual.
3. Suatu kotak tempat data di meja seseorang.
4. Suatu tabel acuan manual.
5. Suatu agenda atau buku.

Simpanan data di DFD dapat disimbolkan dengan sepasang garis horisontal paralel yang tertutup di salah satu unjungnya".

4) Kamus Data

Menurut Jogiyanto (2005:725) "Kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *system data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

5) Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik untuk mengorganisasikan data kedalam tabel-tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai didalam suatu organisasi.

1. Bentuk Normalisasi 1/1- NF *(first normal form)*

   Bentuk Normal tahap pertama (1NF) terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak *(Multivalued Attribute)* atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

2. Bentuk normalisasi II / 2-NF *(Second-Normal Form)*

   Bentuk tahap normal kedua (2NF) terpenuhi jika pada sebuah tabel, semua atribut yang tidak termasuk dalam *key primer* memiliki ketergantungan fungsional (KF) pada *key primer* secara utuh. Sebuah table dikatakan tidak memenuhi 2NF, jika ketergantungannya hanya besifat parsial (hanya tergantung pada sebagian dari *key primer*).

3. Bentuk normalisasi 3-NF*(Third –Normal Form)*

   Suatu relasi memenuhi bentuk III (3-NF) jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi 2-NF, dan setiap kolom bukan kunci tidak tergantung secara fungsional kepada kolom bukan kunci yang lain dalam relasi tersebut. Dengan kata lain setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antar tabel-tabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari *flat file* yang menurut teknik normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya.

c. Entity Relationship Diagram (ERD)

Diagram relasi entitas (ERD) adalah suatu diagram yang menggambarkan relasi atau hubungan antar objek. Relasi antar objek dihubungkan dengan garis, ada banyak relasi, diantaranya hubungan satu ke banyak (*one to many relationship*) dan hubungan dari satu ke satu (*one to one relationship*). Diagram tersebut dinyatakan dalam simbol-simbol atau menggunakan notasi-notasi yang dapat dilihat pada table berikut :

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian adalah proses mengeksekusi keseluruhan program atau sistem secara intensif dengan maksud mencari kesalahan-kesalahan. Pengujian dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan program yang benar, namun juga memastikan bahwa program tersebut bebas dari segala kesalahan-kesalahan dalam berbagai kondisi. Pada pengujian ini peneliti menggunakan pengujian black-box dan pengujian yang kedua dengan pengujian white-box.

Pengujian black-box berkaitan dengan pengujian yang dilakukan pada antarmuka perangkat lunak. Meskipun dirancang untuk mengungkap kesalahan, pengujian black-box digunakan untuk memperlihatkan bahwa fungsi-fungsi perangkat lunak dapat beroperasi, bahwa input diterima dengan baik dan output dihasilkan dengan tepat, dan integritas informasi eksternal (seperti file data) dipelihara. Pengujian black-box menguji beberapa aspek dasar suatu sistem dengan memperhatikan sedikit struktur logika internal perangkat lunak tersebut.

Pengujian yang kedua dengan pengujian white-box. Pengujian white-box adalah metode desain kasus uji yang menggunakan struktur kontrol desain prosedural untuk memperoleh kasus uji. Pengujian ini didasarkan pada pengamatan yang teliti terhadap detail prosedural. Jalur-jalur logika yang melewati perangkat lunak diuji dengan memberikan kasus uji yang menguji serangkaian kondisi dan atau loop tertentu. Status program tersebut dapat diuji pada berbagai titik untuk menentukan apakah status yang diharapkan sesuai dengan status yang sebenarnya.

3.3 Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

Analisis sistem merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan dan hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan dapat di usulkan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan aliran sistem informasi pemesanan jasa dan yang sedang berjalan diperoleh keterangan sebagai berikut:

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen ini menjelaskan tentang dokumen-dokumen yang digunakan dalam pemesanan jasa yang sedang berjalan.

Dokumen-dokumen tersebut adalah sebagai berikut :

1). Nama Dokumen : SPK (Surat Perintah Kerja) / Shipping Instruction.
Sumber : Member.
Fungsi : Sebagai surat perintah kerja dari member.
Keterangan : Pada saat pemesanan jasa pengiriman barang.
Elemen Data : Nama Barang, Jumlah Barang, Alamat pengambilan barang, Tujuan pengiriman barang, Berat barang, Ukuran barang, Tanggal pengambilan, Harga, Jenis servis.

2). Nama Dokumen : Perjanjian kerjasama / MOU (Master of Understanding).
Sumber : Manager Marketing.

Fungsi : Sebagai tanda kesepakatan kerjasama .

Keterangan : Pada saat kesepakatan terjadi.

Elemen Data : Nama pihak pertama, Alamat pihak pertama, Nama pihak kedua, Alamat pihak kedua, Tanggal pembuatan, Tanda tangan pihak pertama, Tanda tangan pihak kedua.

3) Nama Dokumen : Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP).

Sumber : Member.

Fungsi : Sebagai jaminan perusahaan pengguna jasa.

Keterangan : Pada saat kesepakatan / pertemuan / meeting antara pihak perusahaan dengan member, member melampirkan legalitas perusahaannya dengan sebuah SIUP sebagai jaminan penggunaan jasa pengiriman barang dan pihak perusahaanpun memberikan SIUP pada member sebagai jaminan juga.

Elemen Data : No_tdp, tgl_berlaku, tgl_pembuatan, nama_perusahaan, status_perusahaan, penanggung_jawab, alamat_perusahaan, NPWP, No_telepon, Fax, kegiatan_usaha_pokok.

4) Nama Dokumen : Invoice

Sumber : Manager Finance.

Fungsi : Sebagai faktur penagihan.

Keterangan : Pada saat barang diterima ditujuan.

Elemen Data : No_invoice, Tanggal diterima barang, Halaman, Nama pemesan jasa, Alamat pemesan, No, Date, Waybill, Destination, Contens, Weight, Amount, Total, Tanggal pembuatan.

5) Nama Dokumen : STT (Surat Tanda Terima) / Surat Jalan.

Sumber : Administrasi.

Fungsi : Sebagai surat jalan dan surat tanda terima.

Keterangan : Pada saat barang diterima ditujuan.

Elemen Data : No, Tanggal, Pengirim, Penerima, No_polisi, Jenis kendaraan, Banyaknya barang, Nama barang, Keterangan, Tanda tangan pengirim, Tanda tangan penerima, Tanda tangan pengemudi, Tanda tangan pemeriksa.

3.3.2 Analisis Prosedur Yang Berjalan

Adapun analisis prosedur dari sistem pemesanan jasa pengiriman barang di PT.CMM yang sedang berjalan adalah sebagai berikut:

1. Costumer bertemu langsung dengan managing director atau manager marketing untuk melakukan kerjasama dengan melampirkan SIUP perusahaan sebagai jaminan dan membuat kesepakatan kerjasama yang akan tertuang dalam dokumen disebut MOU (Master of Understanding) / perjanjian kerjasama dan resmi menjadi member dengan diberikannya account member.

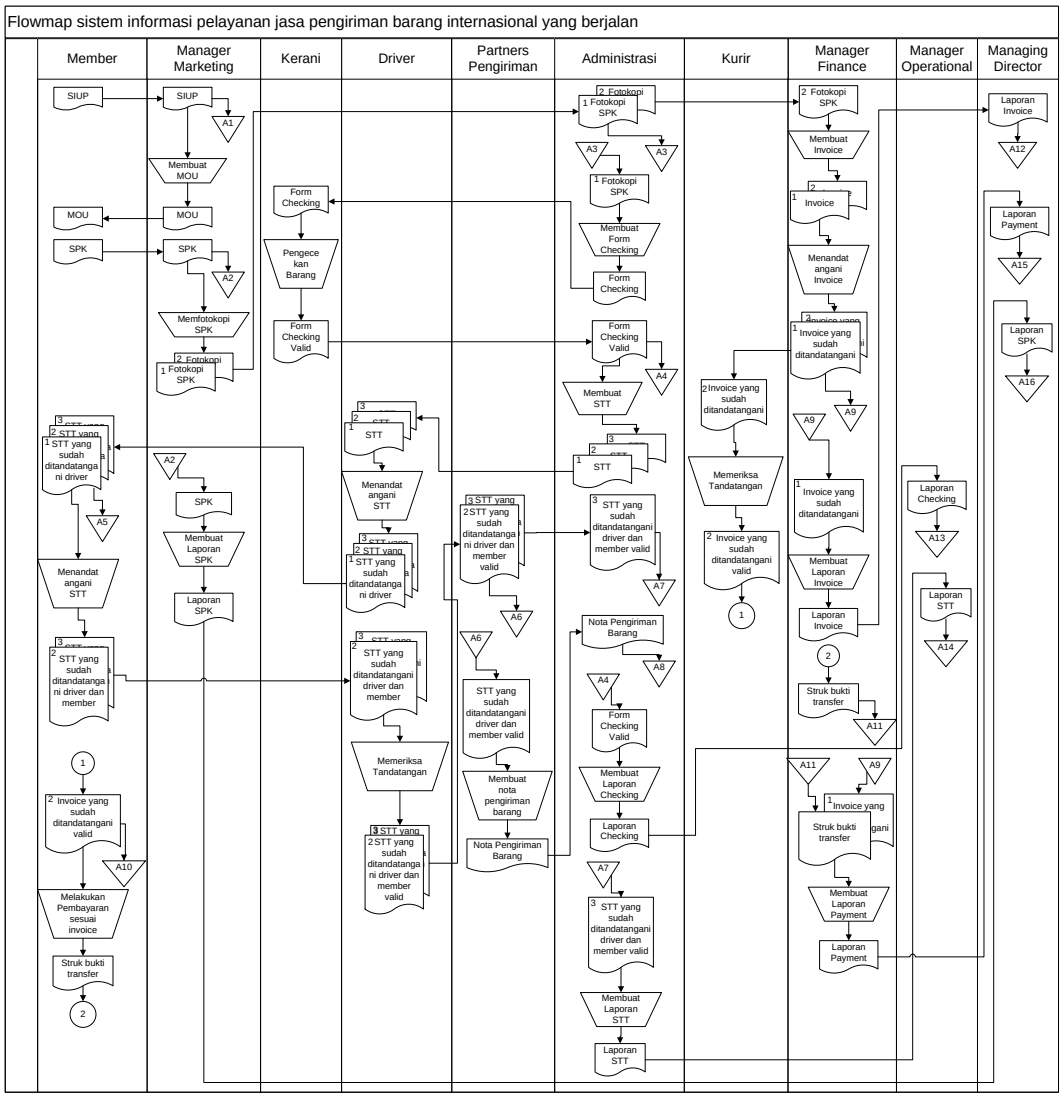
2. Manager marketing menerima SPK dari member dan memfotokopi sebanyak 2 rangkap yaitu 1 rangkap untuk administrasi dan 1 rangkap untuk manager finance.
3. Manager marketing membuat laporan SPK dan diserahkan pada managing director.
4. Administrasi membuat form checking, STT sesuai daftar pesanan yang ada pada SPK.
5. Administrasi membuat form checking dan menyerahkan form checking kepada kerani untuk melakukan pengecekan barang ke member.
6. Setelah form checking menghasilkan data valid maka administrasi membuat STT dan menyerahkan kepada driver untuk mengirim barang ke alamat penerima barang.
7. Kemudian administrasi membuat laporan checking dan STT yang kemudian diserahkan kepada manager operational.
8. Pada saat penjemputan barang, member menerima 1 copy STT untuk diarsip, dan memberi tanda tangan pada STT asli yang akan dibawa oleh driver untuk diserahkan kepada administrasi tanda bahwa barang sudah diterima.
9. Manager finance membuat invoice sebagai faktur penagihan sesuai dengan fotokopi SPK dari manager marketing, kemudian invoice tersebut akan dikirim oleh messenger (kurir) ke member.

10. Kemudian member akan melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah total tagihan yang tertera pada invoice dengan melalui rekening. Kemudian menyerahkan bukti pembayaran kepada manager finance dengan memberikan struk bukti transfer.
11. Manager finance membuat laporan invoice, laporan payment, kemudian diserahkan pada managing director.

3.3.2.1 Flowmap Yang Berjalan

Bagan alur dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai tujuannya. Secara rinci bagan alir ini menunjukkan dari mana dokumen tersebut berasal, distribusinya, tujuan digunakannya dokumen tersebut dan lain-lain.

Gambar flow map dibawah ini menjelaskan tentang sistem informasi pemesanan jasa pengiriman barang internasional yang sedang berjalan di PT.Caturdaya Manunggal Maju.



Ket :

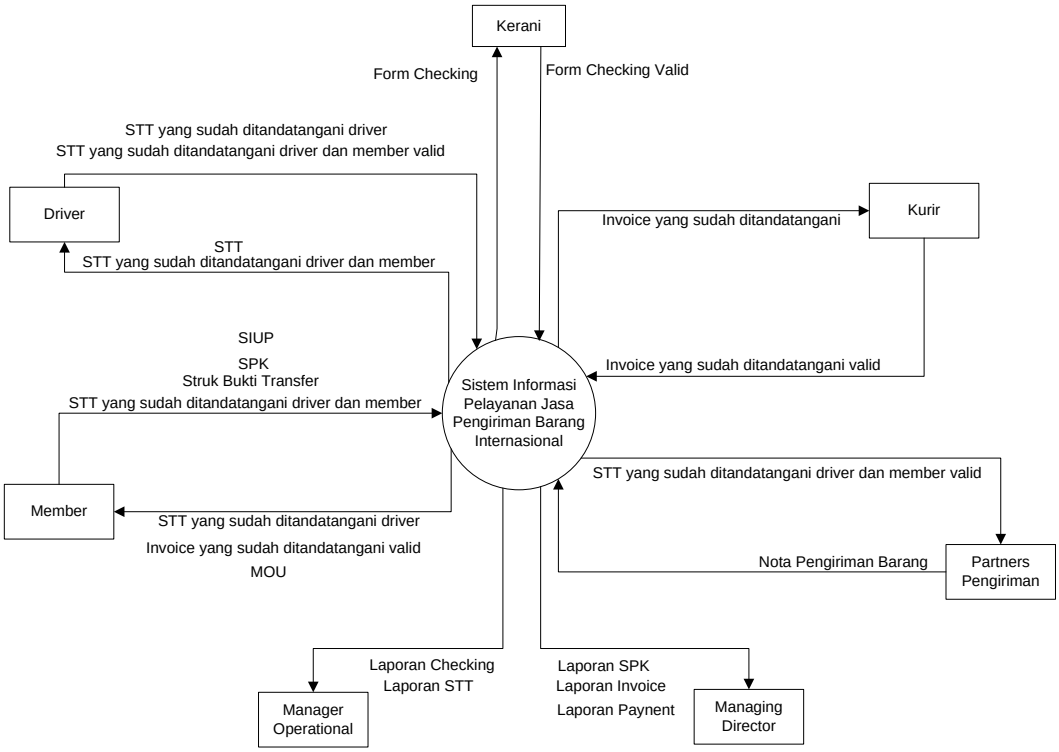
A1 :(Arsip SIUP).
A2 :(Arsip SPK (Surat Perintah Kerja)).
A3 :(Arsip Fotokopi SPK).
A4 :(Arsip Form Checking Valid).
A5 :(Arsip STT yang sudah ditandatangani driver).
A6 :(Arsip STT yang sudah ditandatangani driver dan member valid).
A7 :(Arsip STT yang sudah ditandatangani driver dan member valid).
A8 :(Arsip Nota Pengiriman Barang).
A9 :(Arsip Invoice yang sudah ditandatangani).
A10 :(Arsip Invoice yang sudah ditandatangani valid).
A11 :(Arsip Struk Bukti Transfer).
A12 :(Arsip Laporan Invoice).
A13 :(Arsip Laporan Checking).
A14 :(Arsip Laporan STT).
A15 :(Arsip Laporan Payment).
A16 :(Arsip Laporan SPK).

Gambar 3.3 Flowmap sistem yang sedang berjalan

(Sumber : PT. Caturdaya Manunggal Maju)

3.3.2.2 Diagram Konteks Yang Berjalan

Diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran dari sistem.

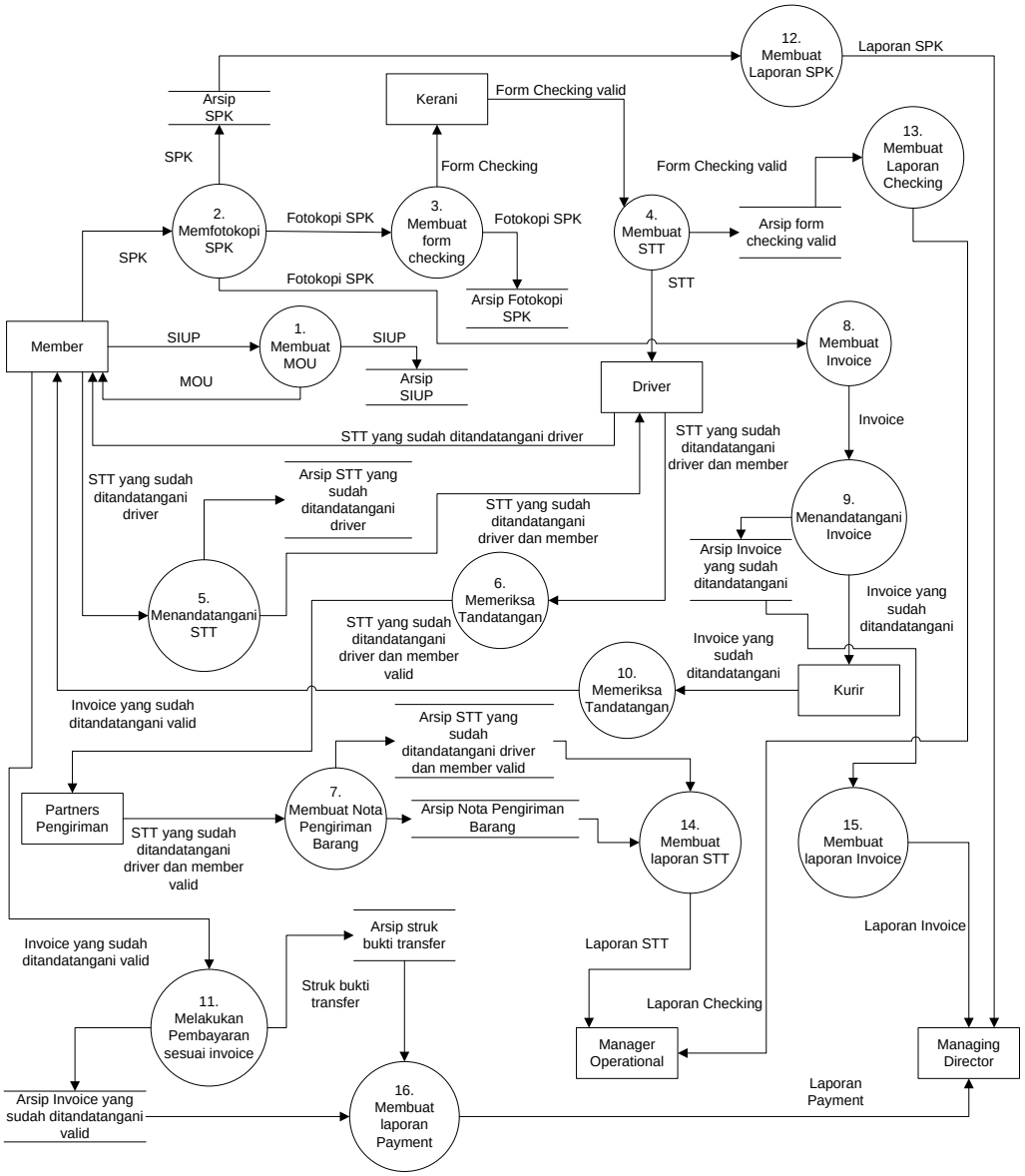


Gambar 3.4 Diagram konteks yang berjalan

(Sumber : PT. Caturdaya Manunggal Maju)

3.3.2.3 DFD Yang Berjalan

Data Flow Diagram adalah representasi grafis dari suatu sistem yang menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem, aliran-aliran data diantara komponen-komponen tersebut beserta asal, tujuan dan penyimpanan datanya.



Gambar 3.5 DFD level 1 yang berjalan

(Sumber : PT. Caturdaya Manunggal Maju)

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil evaluasi, sistem di PT.CMM masih menggunakan cara manual dalam mengolah data pemesanan jasa pengiriman barang. Adapun masalah yang dihadapi pada sistem pemesanan jasa yang sedang berjalan pada PT.CMM adalah:

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem

Permasalahan	Bagian	Rencana Penyelesaian
Promosi yang dilakukan saat ini masih manual seperti penawaran produk jasa secara ketemu langsung, kemudian membuat janji untuk pertemuan dan mempresentasikan produk jasa secara langsung sehingga volume tingkat penjualan jasanya kurang maksimal.	Manager Marketing	Dengan promosi melalui web ini maka member akan lebih menghemat waktu dan tenaga, serta akan lebih tertarik dikarenakan tampilan web tersebut yang menarik, jelas, dinamis dan mudah.
Belum adanya sistem informasi pelayanan untuk pemesanan jasa secara online masih secara manual yaitu melakukan pertemuan atau datang langsung ke perusahaan dan melakukan kesepakatan saat itu juga serta mengirimkan SPK (Surat Perintah Kerja) / SI	Manager marketing, Administrasi, Managing director.	Dengan sistem pemesanan jasa berbasis web ini maka akan membantu member dalam memesan jasa dan menghemat waktu.

(*Shipping Instruction*) melalui email atau fax, sehingga akan menghabiskan waktu dan biaya.		
Pembuatan laporan yang memerlukan waktu yang lama karena harus merekap satu per satu dari data transaksi yang ada, sehingga bilang ada salah satu arsip data yang hilang maka akan menyulitkan pembuatan laporan.	Manager marketing, Administrasi, Manager finance.	Dengan disimpannya data-data di dalam database, pembuatan laporan-laporan kini akan lebih mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama karena setelah tersimpan di database, data tersebut akan bisa terintegrasi dengan menggunakan database.